

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan utama dari penelitian ini telah tercapai. Tujuan tersebut adalah perancangan sistem komunikasi alternatif dan augmentatif IT.2 dan mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak *Cerebral Palsy*.

Sistem yang dirancang berupa aplikasi android yang berisi gambar- gambar simbol kebutuhan subjek. Untuk menyampaikan pesan, subjek dapat memilih gambar dan mengirimkan pesan lalu pesan akan otomatis diterima di *handphone* orang tua atau orang lain yang sudah menginstal aplikasi penerima pesan. Ketika notifikasi pesan masuk ke *handphone* penerima, maka penerima pesan bisa langsung memberikan feedback sesuai kebutuhan subjek.

Adanya peningkatan kemampuan komunikasi ditunjukkan dengan adanya peningkatan *mean level* kemampuan komunikasi setelah menggunakan sistem komunikasi IT.2. Hal ini terlihat dari *mean level* pada *baseline* 1 (A-1) sebesar 0% atau dapat diartikan keterampilan komunikasi subjek belum bisa dipahami sama sekali oleh komunikator, fase intervensi (B) sebesar 58% atau dapat diartikan keterampilan komunikasi subjek sudah mampu membuka aplikasi, menyampaikan keinginan saat ingin menonton TV, makan, minum, ke toilet, tidur, cemilan, minum jus, jalan- jalan, mandi, dan pulang ke rumah dan fase *baseline* 2 (A-2) sebesar 92% atau dapat diartikan keterampilan komunikasi subjek sudah mampu membuka aplikasi, menyampaikan keinginan saat ingin menonton TV, makan, minum, ke toilet, tidur, cemilan, minum jus, jalan- jalan, mandi, dibacakan cerita, sakit dan pulang ke rumah secara mandiri, namun untuk kemampuan mengungkapkan sedang merasa kepanasan dan kedinginan masih terkadang dibantu.

1.2 Implikasi

1.2.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan komunikasi anak Cerebral Palsy setelah menggunakan system komunikasi alternatif dan augmenatatif IT.2. Secara tidak langsung ini membuktikan bahwa setiap individu termasuk individu yang mengalami hambatan berbicara atau kesulitan menggunakan isyarat tubuh dalam berkomunikasi tetap dapat berkomunikasi menggunakan system atau alat komunikasi alternatif dan augmenatatif. Sebelum digunakannya system ini, dilakukan terlebih dahulu asesmen untuk mengetahui kebutuhan, potensi dan hambatan subjek.

1.2.2 Implikasi Praktis

- a. Penggunaan system komunikasi alternative dan Augmentatif IT.2, subjek dapat melakukan komunikasi dengan lebih mudah meskipun tanpa menggunakan komunikasi secara verbal maupun isyarat tubuh. Implikasi dalam kegiatan komunikasi: penggunaan system komunikasi alternatif pada subjek dengan *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan komunikasi menjadi penting agar apa yang dibutuhkan subjek dapat terpenuhi.
- b. Penggunaan media visual dan audio dalam aplikasi IT.2 memudahkan anak *Cerebral Palsy* dan orang tua utnuk berkomunikasi. Implikasi dalam hal ini: penggunaan aplikasi yang menggunakan media visual dan audio dapat mempermudah orang tua dalam memahami apa yang disampaikan oleh subjek.

1.3 Rekomendasi

Berdasar pada hasil temuan penelitian, pengembangan sistema komunikasi alternatif dan augmentatif IT.2 yang merupakan aplikasi berbasis Android dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi aak *Cerebral Palsy*. Adapun rekomendasi yang peneliti dapat sampaikan kepada pihak terkait yaitu:

1.3.1 Kepada Orang Tua

Aplikasi IT.2 ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak *Cerebral Palsy* yang mengalami hambatan komunikasi secara verbal. Penggunaan

aplikasi system komunikasi alternatif dan augmentative ini ada baiknya digunakan terus secara intensif, baik di rumah maupun di lingkungan lain seperti sekolah (jika anak sudah masuk sekolah), tempat bermain dan sebagainya. bila penerapan prosedur penggunaan dilakukan dengan tepat dan rutin, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh subjek akan semakin lancar dan memudahkannya dalam kegiatan sehari- hari.

1.3.2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Sitem komunikasi alternatif dan augmentative ini masih terdapat kelemahan yang, yaitu harus terhubung dengan internet dalam penggunaannya, sehingga bila akses internet ini terputus maka komunikasi pun terputus. Masih terbatasnya symbol keinginan dan kebutuhan anak yang dimasukan kedalam aplikasi. Diharapkan ada penelitian selanjutnya yang dapat menutupi kekurangan tersebut. Selain itu, bila peneliti selanjutnya akan menerapkan system komunikasi alternatif dan augmentatif ini, diharapkan menyesuaikan Kembali dengan subjek yang akan diteliti mengingat perancangan system AAC yang individual.